

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini peneliti akan memberikan penjelasan mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis penelitian mengenai manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha, yang penulis uraikan sebagai berikut:

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif, karena metode ini cocok digunakan pada penelitian pendidikan dan tingkah laku, seperti yang dikemukakan oleh Sukardi (2013, hlm. 164) bahwa : “metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan tingkah laku manusia”, selanjutnya Sugiyono (2012, hlm. 59) mengemukakan bahwa : “penelitian deskriptif tidak membuat perbandingan antara variabel dengan variabel lain”.

Metode deskriptif seperti yang telah dikemukakan diatas, penulis gunakan dalam pengumpulan data penelitian mengenai Manfaat Pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam Penumbuhan Sikap Wirausaha Siswa. Penelitian yang dilakukan ini tidak melakukan perbandingan antara variabel dengan variabel lain. Peneliti hanya merumuskan masalah deskriptif untuk menjawab pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri.

#### **B. Partisipan**

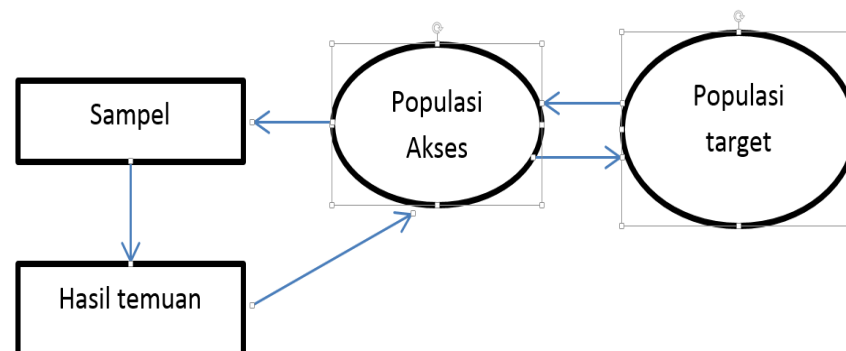
Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Cimahi. Karakteristik partisipan adalah partisipan yang mengikuti pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” yang menghasilkan produk karya nyata dengan jumlah partisipan sebanyak 104 siswa yang tersebar kedalam 3 (tiga) kelas IPS, yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah dengan mengadakan penelitian populasi. Populasi menurut Sugiyono (2012, hlm.119) yaitu: “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dikarenakan penulis tidak dapat melakukan penelitian terhadap semua anggota populasi target, maka penulis hanya mengambil sebagian dari jumlah populasi yang ada atau disebut dengan populasi akses, yaitu jumlah anggota kelompok yang dapat ditemui di lapangan dan bukan populasi target. Berikut alur pemikiran antara populasi dengan sampel menurut Sukardi (2013, hlm. 54) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Hubungan populasi dan sampel

Populasi akses dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SMA Negeri 1 Cimahi dengan jumlah 104 siswa (lihat tabel 3.1)

**Tabel 3.1**  
**Populasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Cimahi 2014/2015**

Kelas	Jumlah
Kelas IPS 1	35 orang
Kelas IPS 2	35 orang
Kelas IPS 3	34 orang
<b>Total</b>	<b>104 orang</b>

Sumber: Data SMA Negeri 1 Cimahi Tahun 2015

## 2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012, hlm.120) yaitu: “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan “*Simple Random Sampling*”. Menurut Sugiyono (2012, hlm.122) “*Simple Random Sampling*” adalah : pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara dengan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan)”. Pengambilan sampel mengacu pada rumus Issac dan Michael (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 129) yaitu:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = Jumlah sampel

$\lambda^2$  = Chi Kuadrat (3,841)

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0,5)

Q = Peluang salah (0,5)

d = Perbedaan antara sampel yang diharapkan dengan yang terjadi (1%,5%, dan 10%)

Dengan rumus tersebut dapat ditentukan pengambilan sampel dari populasi 104 dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sebagai berikut:

$$S = \frac{3,841 \times 104 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(104 - 1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$S = \frac{99,87}{1,22}$$

$$S = 81,86 = 82$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 82 orang. Adapun pembagian jumlah responden pada setiap kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Responden Tiap Kelas**

Kelas	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah angket
XI IPS 1	35 siswa	$\frac{35}{104} \times 100\% = 34\%$	$\frac{34}{100} \times 82 = 28$
XI IPS 2	35 siswa	$\frac{35}{104} \times 100\% = 34\%$	$\frac{34}{100} \times 82 = 28$
XI IPS 3	34 siswa	$\frac{34}{104} \times 100\% = 32\%$	$\frac{32}{100} \times 82 = 26$

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada hakikatnya melakukan pengukuran terhadap fenomena alam maupun sosial, anggapan ini diperkuat oleh Sugiyono (2010, hlm.102) bahwa: “instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner), sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Angket atau kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tertulis mengenai manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan” dalam penumbuhan sikap wirausaha, maka dari itu angket ini cocok menggunakan skala *Likert*, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2010, hlm.102) bahwa: “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Angket (kuesioner) ini berupa daftar pernyataan dalam bentuk *chek-list*, sehingga responden tinggal memberikan tanda *check-list* pada kolom yang telah tersedia. Angket (kuesioner) ini menjadi alat yang bisa mengukur dan terpercaya dengan cara menguji validitas serta reliabilitas dengan cara menguji coba angket (kuesioner) terlebih dahulu.

Uji coba angket dilakukan pada peserta didik SMA Negeri 1 Cimahi kelas XI IPS Tahun Ajaran 2013/2014 ini disebarkan kepada 20 (dua puluh) responden dengan hasil penyebaran kuesioner uji coba sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Penyebaran Kuesioner Uji Coba**

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	20
Kuesioner yang kembali	20
Kuesioner yang kembali tapi tidak layak digunakan	7
Total kuesioner yang layak dianalisis	13

Setelah data didapatkan, maka pengujian validitas dilakukan dengan harapan mendapatkan hasil penelitian yang valid yakni dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total mengacu pada rumus *Product Moment* (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 241) yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n \cdot (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) \cdot \{(n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)\}}}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  : Koefisien korelasi  
 $\sum X_i$  : Jumlah skor item  
 $\sum Y_i$  : Jumlah skor total  
 $n$  : Jumlah responden

Item pernyataan dikatakan valid, sebagaimana menurut Sugiyono (2012, hlm.173) yang telah penulis sarikan bahwa: “instrumen memiliki validitas konstruksi yang baik, jika korelasi tiap faktor memiliki besar diatas 0,3”. Pengujian validitas dilakukan terhadap 30 (tiga puluh) item pernyataan pada angket, dan hasil perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa 30 (tiga puluh) item pernyataan yang diujicobakan dinyatakan valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} > 0,3$ . Perhitungan uji validitas instrumen ini dapat dilihat pada lembar lampiran 5.

Sedangkan pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan rumus *Spearman Brown* (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 180) yaitu:

$$r_i = \frac{2 r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r_i$  : koefisien internal seluruh item  
 $r_b$  : korelasi *product moment* antara belahan awal dan akhir

Korelasi antara belahan awal dan akhir menggunakan rumus *product moment* (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 241), yaitu:

$$r_{hitung} = \frac{n \cdot (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2) \cdot \{(n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)\}}}}$$

Keterangan:

$r_{hitung}$  : Koefisien korelasi  
 $\sum X_i$  : Jumlah skor item awal  
 $\sum Y_i$  : Jumlah skor item akhir  
 $n$  : Jumlah responden

Indeks Reliabilitas:

Antara 0,80 sampai dengan 1,00 : reliabilitas sangat tinggi  
 Antara 0,60 sampai dengan 0,79 : reliabilitas tinggi

Antara 0,40 sampai dengan 0,59	: reliabilitas cukup tinggi
Antara 0,20 sampai dengan 0,39	: reliabilitas rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,19	: reliabilitas sangat rendah

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan perangkat tes dan didapatkan hasil  $r_b = 0,86$ , maka instrumen tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi atau menunjukkan bahwa instrumen tersebut yaitu reliabel. Perhitungan uji reliabilitas instrumen penelitian secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 5.

### **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yaitu urutan kerja yang dilakukan pada waktu penelitian berlangsung dari awal hingga akhir. Adapun langkah-langkah kerja pada waktu yang berlangsung dari awal hingga akhir pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan lapangan dan mempelajari buku sumber sebagai acuan untuk membuat proposal.
2. Pemilihan masalah dan perumusan masalah.
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
5. Mendesain metode penelitian yang akan digunakan.
6. Melaksanakan penelitian atau pengumpulan data.
7. Mengadakan analisis data dan pembahasan.
8. Menarik simpulan.
9. Menyusun skripsi untuk dilaporkan kemudian dilaksanakan ujian sidang.

### **F. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menjabarkan hasil perhitungan persentase dari frekuensi jawaban. Teknik pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Verifikasi Data**

Verifikasi data yang dilakukan yaitu melalui angket penelitian yang telah disebar dan dijawab siswa kelas XI peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) angkatan 2014/2015, setelah angket terkumpul kemudian dicek pada kelengkapan jawaban responden pada setiap pernyataan. Angket yang

dihitung oleh peneliti yaitu angket yang terisi secara lengkap pada jawaban setiap pernyataan.

## 2. Tabulasi Data

Tabulasi dalam penelitian ini menggunakan persentase yang bertujuan untuk melihat gambaran dari perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban angket yang dijawab responden dari setiap item pernyataan. Berikut rumus untuk menghitung persentase dalam proses tabulasi data menurut Sudjana (2011, hlm.129), yaitu:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$p$	: Persentase (jumlah Persentase yang di cari)
$n$	: Jumlah Responden
$f$	: Frekuensi Jawaban Responden
100%	: Bilangan Tetap

## 3. Perhitungan Skor Skala *Likert*

Perhitngan skor skala sikap dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tingkat kriteria manfaat pembelajaran “Prakarya dan Kewirausahaan”.

### a. Pedoman Penskoran Skala *Likert*

Untuk menskor skala kategori *Likert* dalam keperluan analisis kuantitatif menurut Sukardi (2013, hlm.147) yaitu : “jawaban dapat diberi bobot 4, 3, 2, dan 1”. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti mengaplikasi pada penelitian ini yaitu dengan penentuan skala yang digunakan sebagai berikut:

Kriteria Manfaat	Skor
Sangat Bermanfaat	4
Bermanfaat	3
Cukup Bermanfaat	2
Kurang Bermanfaat	1

### b. Menghitung Persentase Kriteria Manfaat

Perhitungan persentase kriteria manfaat dilakukan untuk memperoleh persentase dari jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan dalam instrumen, yang penulis gunakan menurut Riduwan (2011, hlm.14-15) dan sesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Skor ideal (skor tertinggi) :  $n \times 4$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden

Skor aktual :  $(f_{SB} \times 4) + (f_B \times 3) + (f_{CB} \times 2) + (f_{KB} \times 1)$

Persentase Kriteria Manfaat :

$$\% = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

% : Persentase (jumlah Persentase yang di cari)

$f_{SB}$  : Frekuensi responden yang menjawab sangat bermanfaat

$f_B$  : Frekuensi responden yang menjawab bermanfaat

$f_{CB}$  : Frekuensi responden yang menjawab cukup bermanfaat

$f_{KB}$  : Frekuensi responden yang menjawab kurang bermanfaat

### 4. Penafsiran Data

Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dari jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan dalam instrumen, kemudian dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan kriteria batasan yang peneliti uraikan menurut Effendi S dan Tukiran (2012, hlm.304) yaitu sebagai berikut:

100%	: Seluruhnya
95% - 99%	: Hampir Seluruhnya
80% – 94 %	: Sebagian Besar
51% - 79%	: Lebih Dari Setengahnya
50%	: Setengahnya
21% - 49%	: Kurang Dari Setengahnya
1% - 20%	: Sebagian Kecil
0%	: Tidak Seorang Pun

Data yang dianalisis selanjutnya ditafsirkan dengan menggunakan kriteria penafsiran data yang merujuk pada pendapat Riduwan (2012, hlm.15) yang penulis sesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian ini.



**Kriteria Interpretasi Skor**

<b>Skor Persentase</b>	<b>Kriteria Interpretase</b>
0% - 25%	: Kurang Bermanfaat
26% - 50%	: Cukup Bermanfaat
51% - 75%	: Bermanfaat
76% - 100%	: Sangat Bermanfaat